

PENGELOLAAN CARA PANDANG SISWA TERHADAP BIMBINGAN KONSELING (BK) MELALUI LAYANAN INFORMASI BAGI SISWA MA

Herni Yusnita

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu, Jl. Bandara Fatmawati
e-mail: yusnitaherni7@gmail.com

Abstract: The research objective of this class action is to facilitate the management of students' perspective towards Counseling (BK) for students of classes X Madrasah Aliyah Public 2 Bengkulu City. This classroom action research conducted in MA Public 2 Bengkulu City. The method used in the study of this class action is to provide some action on information services. Subjects were students of class X Madrasah Aliyah Public 2 Bengkulu city, amounting to 36 students. The results showed that information services can work to change the way students of the Guidance and Counseling from the poor and afraid to come alone (consultation) into the perspective of the Counseling well and be a friend to the students, it can be concluded both theoretically and empirically that through information services may seek conversion of perspective students to the Counseling for students of classes X Madrasah Aliyah Public 2 Bengkulu City.

Keywords: perspective, counseling, and information services

Abstrak: Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengupayakan pengelolaan cara pandang siswa terhadap Bimbingan Konseling (BK) bagi siswa kelas X MA Negeri 2 Kota Bengkulu. Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan di MA Negeri 2 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan memberikan beberapa tindakan pada layanan informasi. Subyek penelitian adalah siswa kelas X MA Negeri 2 Kota Bengkulu yang berjumlah 36 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi dapat mengupayakan mengubah cara pandang siswa terhadap Bimbingan Konseling dari yang kurang baik dan takut untuk datang sendiri (konsultasi) menjadi cara pandang terhadap Bimbingan Konseling baik dan menjadi teman bagi siswa, maka dapat disimpulkan baik secara teoritik maupun empirik bahwa melalui layanan informasi dapat mengupayakan pengubahan cara pandang siswa terhadap Bimbingan Konseling bagi siswa kelas X MA Negeri 2 Kota Bengkulu.

Kata kunci: cara pandang, bimbingan konseling, dan layanan informasi

PENDAHULUAN

Harus diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikan lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas maka mustahil akan menimbulkan proses belajar mengajar yang maksimal. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 4 menyatakan bahwa guru berkedudukan sebagai tenaga profesional yang berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan Indonesia.

Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomer 20 Tahun 2003 adalah Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang-kannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai salah satu komponen dari tujuan di atas yaitu membantu setiap individu peserta didik untuk dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, nilai dan keunikan kepribadiannya bagi peranannya di masa yang akan datang.

Langkah yang ditempuh untuk menanggulangi dan mengatasi masalah tersebut maka di setiap sekolah perlu tenaga yang profesional yaitu adanya guru pembimbing (Guru BK) yang profesional agar dapat menyelesaikan masalah

dan dapat memberikan bimbingan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Bimbingan adalah merupakan suatu proses usaha yang diberikan oleh penyuluh pendidikan untuk membantu siswabbaik secara individual maupun kelompok untuk memahami dirinya, menyesuaikan dengan lingkungan baik dalam lingkungan pendidikan atau sekolah agar tercapai perkembangan yang seoptimal mungkin. Disinilah peran dan fungsi tenaga bimbingan dan konseling di suatu lembaga pendidikan.

Kenyataan yang terjadi di MA Negeri 2 Kota Bengkulu sering timbul cara pandang siswa tentang Bimbingan Konseling. Hal ini terbukti dengan masih adanya berbagai hambatan dalam pelaksanaannya, antara lain disebabkan oleh faktor diri siswa sendiri.

Soerjono Soekanto (2003:15) disebutkan bahwa masa remaja merupakan masa yang penuh dengan kesulitan-kesulitan, oleh karena itu masa tersebut dianggap sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini segala sesuatu masih bersifat mencoba dan mencari pola yang sesuai dengan dirinya, meskipun hal itu harus melalui berbagai kesalahan yang sering menimbulkan hal-hal yang kurang menyenangkan bagi remaja itu maupun orang lain. Sehingga untuk mencapai perkembangan yang baik harus ada bimbingan yang terarah dari keluarga maupun lingkungan sekolahnya. Dalam mengatasi permasalahan ini, guru pembimbing akan mendampingi menyelesaikan gejala psikologi siswa di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian tindakan kelas ini dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah dengan pengelolaan layanan informasi dapat mengubah cara pandang siswa terhadap Bimbingan Konseling bagi siswa kelas X MA Negeri 2 Kota Bengkulu.

Berdasarkan atas rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengupayakan pengelolaan cara pandang siswa terhadap Bimbingan Konseling kelas X MA Negeri 2 Kota Bengkulu secara keseluruhan. Tujuan khusus adalah melalui layanan informasi untuk mengupayakan mengubah cara pandang siswa terhadap Bimbingan konseling bagi siswa kelas X MA Negeri 2 Kota Bengkulu.

Menurut Bimo Walgito (2002:55) cara pandang adalah suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses yang berujung diterimanya stimulus oleh individu

melalui alat reseptornya. Namun proses ini tidak berhenti hanya disitu saja melainkan ke pusat susunan syaraf pusat, yaitu otak sehingga terjadilah suatu proses psikologis sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, ia dengar dan sebagainya, sehingga ia mempunyai cara pandang. Sedangkan menurut Davidoff dalam (Jalaluddin Rakhmad, 2003:80) bahwa cara pandang adalah stimulus yang diindera oleh individu, diorganisir, kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari, mengerti apa yang diindera.

Selanjutnya Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mencapai pemahaman diri dan arah diri terutama untuk membuat penyesuaian maksimal terhadap sekolah, rumah tangga dan masyarakat umum (Djumhur dan Muh. Surya, 1995 :30). Sedangkan Konseling dapat diartikan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara interview, cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya melalui konseling individu akhirnya dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MA Negeri 2 Kota Bengkulu, yang terletak di Jl. Bandara Fatmawati, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas X MA Negeri 2 Kota Bengkulu sebagai subjek penelitian. Siswa kelas X MA Negeri 2 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian berjumlah 40 siswa.

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data non tes, yaitu: observasi, dokumentasi, dan wawancara. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk observasi menggunakan alat berbentuk pedoman atau lembar observasi/pengamatan; (2) Untuk dokumentasi menggunakan lembar kerja untuk mencatat dokumen-dokumen yang diperlukan peneliti, seperti daftar nama, catatan kejadian sehari-hari siswa yang menjadi subyek penelitian sebelum pelaksanaan tindakan; dan (3) Untuk wawancara menggunakan alat berupa pedoman wawancara.

Untuk mendapatkan data secara valid, maka penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi. Lexy J. Moleong (2002 :178) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil kuesioner. Adapun triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan yang sejenis, yaitu dengan wawancara dan observasi mengenai layanan informasi untuk mengubah cara pandang siswa yang kurang baik terhadap Bimbingan konseling menjadi cara pandang siswa yang bersahabat atau yang baik terhadap Bimbingan konseling bagi siswa kelas X MA Negeri 2 Kota Bengkulu.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik interpretasi. Teknik ini merupakan suatu kegiatan menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh dari data yang telah diseleksi pada tahap sebelumnya untuk selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam tahapan ini langkah-langkah yang harus dilakukan penulis adalah melakukan pengamatan atau observasi dalam pelaksanaan layanan konseling perorangan, kemudian penulis membandingkan dengan sikap siswa selama tidak dilakukan layanan informasi sehingga penulis dapat memilih fakta-fakta yang relevan dan yang terakhir penulis melakukan penafsiran semua hasil data yang telah dibuat untuk dihubungkan antara data yang satu dengan yang lain sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh kemudian menjadi suatu fakta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Melihat realita yang penulis amati, bahwa di MA Negeri 2 Kota Bengkulu telah disediakan / difasilitasi layanan informasi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Namun layanan informasi ini belum berjalan dengan efektif karena belum adanya pemanfaatan layanan informasi yang sepenuhnya oleh guru dalam mendukung perkembangan siswa. Penelitian ini akan digunakan layanan informasi untuk mengubah cara pandang siswa terhadap Bimbingan konseling (BK).

Siswa yang akan diubah cara pandangnya terhadap Bimbingan Konseling (BK) melalui pengelolaan layanan informasi adalah siswa kelas X di MA Negeri 2 Kota Bengkulu. Dari hasil dokumentasi selama ini siswa terutama kelas X masih banyak yang merasa takut jika dipanggil BK, kebanyakan mereka beranggapan

jika mereka ke ruang BK akan dikatakan sebagai siswa yang bermasalah.

Hasil Tindakan 1

Guru BK hendaknya secara kontinyu memberikan penyuluhan dan layanan informasi. Menurut Bimo Walgito (2002:11) penyuluhan adalah bantuan yang diberikan pada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara – cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk kesejahteraan hidupnya.

Hasil tindakan 1 yang dilakukan adalah dengan menyediakan layanan informasi di mana guru membuat informasi mengenai Bimbingan Konseling dengan tema yang disukai “Perlu Curhat datang saja ke BK“

Hasil Tindakan II

Tindakan ke II menghasilkan kesepakatan bahwa:

- a. Siswa tahu bahwa BK perlu bagi siswa
- b. Siswa memahami BK untuk tempat mengeluh / curhat akan persoalan yang ia hadapi
- c. Siswa mulai memiliki cara pandang berbeda terhadap BK sekalipun belum optimal. Cara pandang merupakan proses pengamatan seseorang terhadap segala sesuatu isi lingkungan dengan menggunakan indera – indera yang dimilikinya sehingga ia menjadi sadar terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungannya.

Hasil Tindakan III

Tindakan ini masih dengan memberikan layanan informasi BK dengan tema yang berbeda pula, Dari tindakan ini menghasilkan kesimpulan:

- a. Siswa memahami perlunya BK bagi dirinya
- b. Sikap siswa berubah dan mulai merespon layanan informasi yang ada
- c. Siswa memahami bahwa BK bukan menakutkan. BK merupakan tempat konseling siswa.

Menurut Djumhur dan Muh. Surya (1995:29) konseling lebih identik dengan psikoterapi yaitu usaha untuk menolong dan menggarap individu yang mengalami kesukaran dan gangguan psikhis yang serius. Sedangkan menurut James.F. Adams dalam djumhur dan Muh.Surya (1995:29) Konseling adalah suatu pertalian timbal balik antaradua orang individu dimana yang seorang (Konselor) embantu yang lain (konsele), supaya ia lebih baik memahami

dirinya dalam hubungannya dengan masalah – masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan waktu yang akan datang.

Hasil Tindakan IV

Tindakan ke IV dilakukan 2 kegiatan. Kegiatan 1 adalah tindakan pengamatan terhadap siswa kelas X, apakah siswa mulai membiasakan datang ke BK jika ada permasalahan. Kegiatan ke 2 peneliti melakukan evaluasi dari perubahan sikap dan cara pandang siswa terhadap BK. BK dalam hal ini memberikan bantuan khusus kepada siswa yang bermasalah, agar mereka dapat memahami, mengerti kesulitannya, dan mampu mengatasinya, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, sekolah dan keluarga dan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Layanan informasi yang dilakukan karena cara pandang siswa yang kurang memahami akan pentingnya BK. Selama ini siswa merasa takut untuk datang ke BK karena takut kalau dibilang baru kena hukuman atau siswa yang suka buat kesalahan. Perilaku siswa yang selama ini takut ke BK setelah adanya layanan informasi dan siswa mulai memahami BK, mereka tidak takut lagi untuk datang dan berkonsultasi ke BK. Guru Pembimbing berusaha memberikan layanan informasi sesuai dengan tema – tema yang disukai oleh remaja dan informasi dibuat lebih menarik untuk siswa. Setiap tindakan dilakukan dua kali kegiatan (pertemuan). Tindakan layanan ini dipilih agar dapat lebih intensif untuk memberikan pemahaman pada siswa dan juga arahan siswa mengenai Bimbingan Konseling. Maka dapat disimpulkan baik secara teoritik maupun empirik bahwa melalui layanan informasi dapat mengubah cara pandang siswa terhadap BK pada siswa kelas X MA Negeri 2 Kota Bengkulu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan implikasinya maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa adalah dapat mengupayakan mengubah cara pandang siswa terhadap BK
2. Bagi teman Sejawat adalah menjadi wawasan dan acuan bagi Penelitian Tindakan Kelas selanjutnya.
3. Bagi sekolah adalah melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk menggunakan layanan informasi di sekolah secara efektif untuk menunjang keberhasilan belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Djumhur, I dan Moh Suryab. 1995. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu
- Haditono, Siti Rahayu. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Koestoer Partowisastro, H.1999. *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Mar'at. 2001. *Sikap Manusia. Perubahan dan Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Prayitno dan Amti, Erman.1999. *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Rakhmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Pengendalian Sosial*. Jakarta: Rajawali
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM